

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengobatan tradisional secara kedokteran timur sudah semakin maju seiring dengan perkembangan kedokteran barat, bahkan keberadaannya telah diakui dunia sebagai pengobatan yang efektif, efisien, aman, dan ekonomis. Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat pun telah mengarah pada materi pelajaran di sejumlah akademi internasional (Wijayakusuma, 2007).

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu. Obat tradisional adalah obat yang didapat dari bahan alam (mineral, tumbuhan, atau hewan), diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman, dan digunakan dalam pengobatan tradisional (Putra, 2012).

Menurut Kementrian Kehutanan RI (2010), Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman obat dan sangat potensial untuk dikembangkan, namun belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (jumlah ini merupakan 90% dari jumlah tumbuhan obat di Asia).

Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Pendapat itu belum tentu benar karena untuk mengetahui manfaat dan efek samping obat tersebut secara pasti perlu dilakukan penelitian dan uji praklinis serta uji klinis (Wijayakusuma, 2008).

Keanekaragaman hayati Indonesia sangat berpotensi dalam penemuan senyawa baru yang berkhasiat sebagai hepatoprotektor, salah satunya adalah daun afrika. Tumbuhan yang berasal dari afrika ini adalah salah satu tumbuhan dari suku Compositae, yang banyak digunakan sebagai obat tradisional dari genus

Vernonia. Khasiatnya antara lain sebagai antibakteri, antijamur, antimalaria, antioksidan, antikanker, antidiabetes, dan sangat berguna sebagai bahan baku obat. Tumbuhan ini tergolong baru di Indonesia tetapi sudah mulai dikenal oleh masyarakat di Indonesia dan sudah digunakan sebagai tanaman obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan juga telah dibuktikan dalam bidang fitokimia (Iwakolun,2006).

Daun afrika mengandung senyawa golongan saponin, flavonoid, seskuiterpen lakton, dan glikosida (Anastasia, 2011). Daun afrika mengandung rasa yang pahit dari sesquiterpen lactone, vernolepin, vernodalin, vernomygdn dan steroid glukosida. Daun afrika memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi, dan menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa senyawa yang bersifat antioksidan juga mempunyai aktivitas hepatoprotektor (Iwakolun, 2006).

Tumbuhan ini termasuk baru di Indonesia sehingga karakterisasi dan skrining perlu dilakukan karena belum terdapat di dalam MMI. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan skrining fitokimia pada daun afrika ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil skrining senyawa metabolit sekunder yang diperoleh dari simplisia daun afrika dan ekstrak etanol daun afrika dengan melakukan karakteristik dan skrining fitokimia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil skrining simplisia ekstrak etanol daun afrika (EEDA) dan golongan senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak etanol daun afrika.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) yang paling signifikan memberikan bercak noda pada lempeng KLT.
3. Menentukan nilai R_f senyawa metabolit sekunder dari EEDA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Instansi, memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan untuk kemajuan pendidikan, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.
2. Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diperoleh, serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.
3. Bagi Masyarakat, bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun tumbuhan daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) yang bisa dijadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan.